



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Februari 2017

Halaman: 4

HADIRKAN PERTUNJUKAN AKULTURASI BUDAYA PBTY Digelar Sepekan di Ketandan

YOGYA (MERAPI) - Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) kembali digelar tahun ini pada 5-11 Februari di Kampung Ketandan, Kelurahan Ngupasan yang berada di sisi timur Malioboro. Kegiatan yang rutin diadakan sejak tahun 2005 itu untuk merayakan Tahun Baru Imlek dan Cap Go Meh. PBTY akan diawali dengan karnaval budaya Jogja Dragon Festival pada Minggu (5/2) mulai pukul 18.00. Dengan demikian, lalu lintas di Malioboro akan ditutup.

"Dalam PBTY kami bertekad menyatukan budaya nusantara. Yogyakarta ini kan miniatur Indonesia karena banyak warga dari luar daerah hidup di sini. Ini juga sesuai tema PBTY Pelangi Budaya Nusantara," kata Ketua Umum PBTY 2017, Tri Kirana Muslidatun dalam jumpa pers di Balaikota, Rabu (1/2).

Menurutnya masyarakat keturunan Tionghoa hidup di Yogyakarta sudah lama yakni sejak Sri Sultan HB III. Awalnya pedagang-pedagang dari Tionghoa singgah ke Yogyakarta dan tinggal di Ketandan. Kemudian berkembang hingga kini Ketandan dikenal sebagai Kawasan Pecinan di Yogyakarta.

Budaya nusantara dalam PBTY itu akan ditampilkan oleh perwakilan asrama mahasiswa dari berbagai daerah di Yogyakarta. Termasuk budaya Yogyakarta seperti bregada. Meski demikian budaya Tionghoa akan ditonjolkan, seperti penampilan wayang potehi, tari barongsai dan liong. "Setiap tahun penampilan dari daerah kita *rolling* (digilir). Sebagian ada yang ikut karnavalnya saja," ujar-



Gapura masuk Kampung Ketandan dihiasi lampion menyambut PBTY 2017.

nya.

Karnaval Jogja Dragon Festival dari Taman Parkir Abu Bakar Ali sampai Alun-alun Selatan tahun ini akan diikuti oleh 24 peserta karnaval. Termasuk naga batik sepanjang 134 meter yang pernah memecahkan rekor MURI juga akan dimainkan oleh para personel TNI. Selain barongsai dan naga, karnaval juga akan menampilkan ikon shio ayam, sebagai simbol tahun ayam api.

"Tahun ini kita tidak ada pemecahan rekor MURI, karena naga batik yang ada masih terpanjang *se-Asia*," tambah Tri Kirana.

Ketua II PBTY, Jimmy Sutamto menambahkan, kegiatan PBTY merupakan ide dari Gura Besar Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Prof Murdijati Gardjito di tahun 2005 yang ingin menyusun buku resep makanan Tionghoa di Yogyakarta. Saat disampaikan kepada Gubernur DIY Sri Sultan HB X, diminta untuk mengembangkan ke budaya Tionghoa guna mem-

perkokoh Yogyakarta sebagai kota toleransi.

"PBTY ini memang mengambil momen perayaan Tahun Baru Imlek. Tapi juga menampilkan budaya nusantara sebagai bagian dari Yogyakarta City of Tolerance," ucap Jimmy.

Selain pertunjukan seni budaya, dalam PBTY ada bazar kuliner dan pernik Tionghoa serta rumah Tionghoa. Kuliner khas Tionghoa seperti kue keranjang dan kuliner akulturasi makanan Tionghoa dan Indonesia, misalnya lontong cap go meh. Ada juga pemilihan koko dan cici yang syaratnya tidak harus dari keturunan Tionghoa dan berbahasa Mandarin.

"Jalan di Kampung Ketandan akan ditutup untuk lalu lintas selama PBTY yang diadakan di malam hari. Ada penutupan lalu lintas di jalan yang dilewati karnaval. Pengalihan arus kendaraan akan dilakukan oleh kepolisian," tambah Bagian Seksi Acara PBTY, Bektu.

(Tri-d

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumpa Pe

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005